

## UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAGERIAL, KUALITAS AUDIT DAN PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL

Daniel Satrio Partogian, Totok Dewayanto <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of firm size, board size, managerial ownership, and audit quality as independent variable toward internal control disclosure as dependent variable.*

*This study uses secondary data obtained from the Indonesia stock exchange (idx). This research using a sample as many as 339 manufacturing companies registered in BEI year 2014 – 2016. The methods used in this research is purposive sampling method. Statistical techniques used in this study is a multiple regression.*

*The results obtained from this research shows the firm size and managerial ownership has the significant positive influence on the internal control disclosure. But not board size and audit quality showed significant results against internal control and disclosure.*

*Keywords: firm size, board size, managerial ownership, audit quality, internal control disclosure.*

### PENDAHULUAN

Pengungkapan pengendalian internal kini telah menjadi faktor penting untuk perusahaan dalam mengurangi biaya modal dan biaya hutang yang diakibatkan oleh adanya asimetri informasi (Botosan 1997; Diamond and Verrecchia 1991; Meek et al. 1995); mengurangi biaya agensi pada proses pemantauan pada perilaku manajemen, terutama ketika adanya investor kelembagaan (Lang and Lundholm 1993); untuk mengurangi risiko litigasi potensial dengan secara sukarela mengungkapkan kabar buruk (Skinner 1994); dengan tujuan membedakan diri dengan perusahaan yang mempunyai kualitas yang lebih rendah (Watson et al. 2002); dan untuk mendapatkan, memelihara dan memperbaiki legitimasi keberadaan perusahaan sekarang (O'Donovan 2002; O'Dwyer 2003).

Adanya perbedaan regulasi antara Indonesia dan negara-negara lain mengenai laporan pengendalian internal. Di Indonesia, laporan pengendalian internal masih bersifat *voluntary* dan berbentuk laporan pengungkapan pengendalian internal. Sementara di beberapa negara maju laporan pengendalian internal sudah bersifat *mandatory* dan memiliki laporan kelemahan pengendalian internal didalamnya. Hal-hal diatas tersebut yang telah membuat peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kualitas audit terhadap pengungkapan pengendalian internal dalam konteks dunia bisnis di Indonesia, yang juga merupakan negara berkembang.

Adanya perbedaan regulasi antara Indonesia dan negara-negara lain mengenai laporan pengendalian internal. Di Indonesia, laporan pengendalian internal masih bersifat *voluntary* dan berbentuk laporan pengungkapan pengendalian internal. Sementara di beberapa negara maju laporan pengendalian internal sudah bersifat *mandatory* dan memiliki laporan kelemahan pengendalian internal didalamnya. Hal-hal diatas tersebut yang telah membuat peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi,

---

<sup>1</sup> Corresponding author

kepemilikan manajerial, kualitas audit terhadap pengungkapan pengendalian internal didalam konteks dunia bisnis di Indonesia, yang juga merupakan negara berkembang.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016. Dengan memahami karakteristik pelaporan pada internal control dapat dianggap sebagai fungsi pemantauan dengan tujuan mengurangi konflik yang terjadi diantara dewan direksi, pemegang saham dan manajemen.

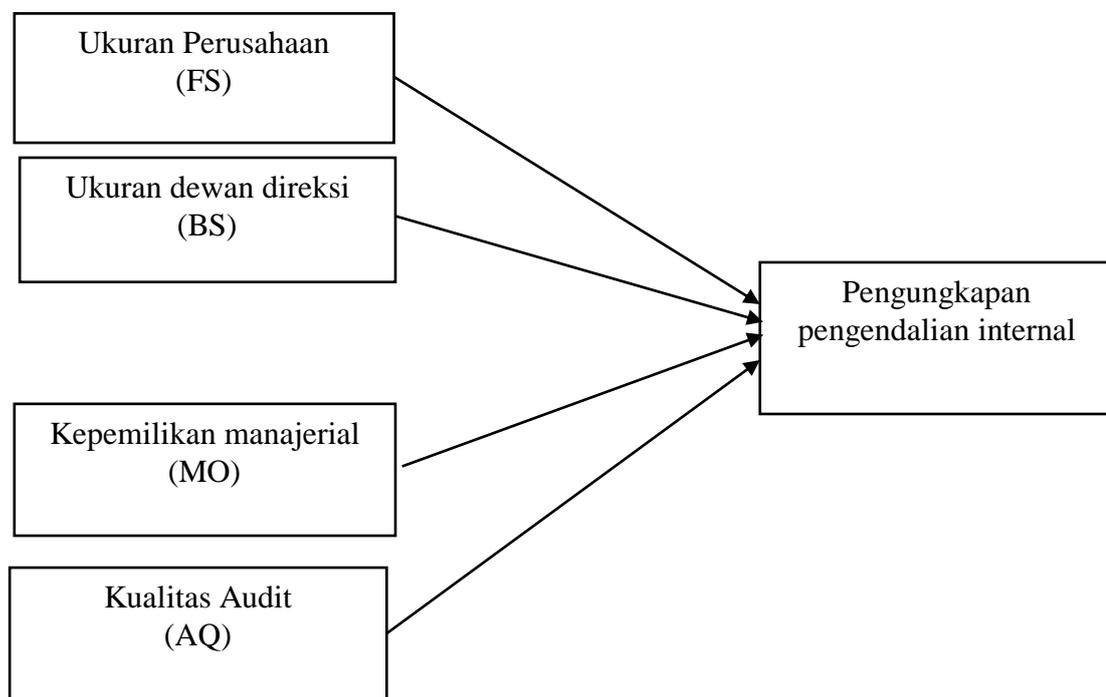
## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Menurut (Jensen and Meckling 1976) hubungan keagenan adalah hubungan kontrak dimana ada satu pihak atau lebih yang melibatkan pihak lain atau biasa disebut agen untuk membuat beberapa jasa dengan menggunakan nama mereka yang melibatkan perwakilan dari beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan terhadap agen. Menurut (Kim and Verrecchia 1994) sebuah informasi laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi yang berhubungan erat dengan teori agensi. Dalam hubungan keagenan, manajemen sangat diharapkan pada pengambilan kebijakan dalam perusahaan terutama kebijakan keuangan yang dapat memberikan keuntungan terhadap pemilik perusahaan. Apabila sebuah keputusan dari pihak manajemen dapat merugikan untuk pemilik perusahaan maka dapat menimbulkan masalah keagenan (Ismiyanti and Hanafi 2003). Adanya pengungkapan pengendalian internal diharapkan dapat mengurangi biaya agensi atau biaya yang muncul karena adanya konflik kepentingan.

### Variabel Independen

### Variabel Dependen



### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal**

Pengungkapan kelemahan *internal control* berhubungan positif dengan Kompleksitas bisnis dan ukuran perusahaan dan berhubungan negatif dengan profitabilitas. (Ashbaugh-Skaife et al. 2007) membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks, akuntansi yang lebih besar risiko, lebih sedikit sumber daya yang tersedia untuk memperbaiki internal kontrol, ukuran lebih kecil dan profitabilitas yang lebih rendah lebih mungkin terjadi untuk mengungkapkan kelemahan pengendalian internal. (Doyle et al. 2007)

menemukan materi kelemahan dalam *internal control* kemungkinan dapat lebih mudah ditemukan di perusahaan yang berukuran lebih kecil, berusia lebih muda, lemah secara finansial, lebih banyak kompleks, tumbuh dengan cepat dan / atau sedang mengalami restrukturisasi.

Diharapkan bahwa kemungkinan perusahaan mengungkapkan pengendalian internal berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan kecil dan sedikitnya sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pengendalian internal. (Ashbaugh-Skaife et al. 2007; Doyle et al. 2007; Ge and McVay 2005; Ghosh and Lubberink 2006).

Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumberdaya dan investasi yang lebih baik dalam pengembangan sistem internal control dimana hal ini bisa mengurangi kelemahan pengendalian internal perusahaan. hal itu menyebabkan perusahaan yang lebih besar jarang mengungkapkan kelemahan pengendalian internal mereka (Ghosh and Lubberink 2006).

### **H1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal**

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal**

Perusahaan yang mempunyai kualitas tata kelola perusahaan yang baik diharapkan menunjukkan kelemahan pengendalian internal yang kurang (Zhang et al. 2007). Studi sebelumnya meneliti mekanisme tata kelola perusahaan di China menunjukkan bahwa ukuran BOD lebih besar, tingkat independensi BOD yang lebih tinggi, ukuran pengawasan dewan yang lebih besar, dewan pengawas yang lebih independen dan sebuah komite audit internal yang sangat kompeten merupakan faktor yang berkontribusi untuk efektivitas tata kelola perusahaan saat dualitas CEO dan hubungan politik CEO atau ketua dari BOD adalah atribut yang mendistorsi efektivitas tata kelola perusahaan (Cho and Rui 2009; Chen et al. 2006; Huafang and Jianguo 2007; Xu and Wang 1999). Karena BOD dan pengawasan yang lebih besar dan lebih independen, dewan dapat mengerahkan pemantauan yang lebih baik atas manajemen dan sistem pengendalian internal perusahaan, perusahaan dengan mekanisme tata kelola perusahaan ini cenderung kecil memiliki kelemahan pengendalian internal dan dengan demikian akan memiliki lebih sedikit pengungkapan kelemahan pengendalian internal.

### **H2. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif pengungkapan pengendalian internal**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal**

Didalam sebuah perusahaan akan selalu terjadi perbedaan kepentingan diantara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Hal ini dikarenakan adanya preferensi yang berbeda-beda terhadap tujuan perusahaan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen erat kaitannya dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak pemegang saham biasanya berkeinginan agar perusahaan melakukan investasi yang lebih tinggi dengan harapan mendapatkan pengembalian atau keuntungan yang tinggi sementara pihak manajemen biasanya lebih berkeinginan untuk melakukan investasi dengan resiko rendah untuk melindungi posisinya. (Tandelilin and Wilberforce 2002)

Kepemilikan manajerial adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dengan tujuan mengurangi konflik ini. *Kepemilikan manajerial* didefinisikan sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh *Chief Executive Officer* dan Direktur Eksekutif (Eng and Mak 2003). *Kepemilikan manajerial* menggambarkan adanya kepemilikan manajer pada saham sebuah perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang manajer mempunyai kedudukan ganda, bukan hanya berperan sebagai manajer saja tetapi juga merupakan pemegang saham. Kepemilikan manajerial perlu dibatasi karena kepemilikan manajerial yang tinggi mengakibatkan manajer memiliki kepentingan pribadi, sehingga manajer tidak bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan, tetapi untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela terhadap pengendalian internal dapat menjadi pengganti biaya pemantauan. (Dewayanto et al. 2017).

Dari perspektif teori agensi, struktur kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dapat mengurangi biaya yang muncul diakibatkan adanya konflik kepentingan antar pemegang saham.

Masa perikatan audit yaitu jangka waktu seorang auditor dari KAP dalam melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan kliennya. Lamanya auditor eksternal bekerjasama dengan

manajer perusahaan akan menimbulkan hubungan yang semakin dekat. Hubungan yang dekat ini akan mengakibatkan rasa akrab dan kekeluargaan yang lebih. Manajer yang melakukan praktik manajemen laba dapat bekerjasama dengan audit eksternal dalam hal praktik manajemen laba ini karena hubungan yang dekat ini. Sehingga mengakibatkan berkurangnya independensi dan kualitas auditor.

Penelitian yang dilakukan Fatmawati (2013) menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ini adalah:

### **H3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal**

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor eksternal berkualitas dapat memainkan peran positif dalam meningkatkan kualitas pengungkapan secara sukarela pada klien mereka (Healy and Palepu 2001). Khusus untuk pengungkapan pengendalian internal, (Ashbaugh-Skaife et al. 2007) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor besar, yang diprosikan oleh perusahaan Big 4, lebih cenderung melaporkan pengungkapan pengendalian internal, perusahaan audit besar lebih mampu mengidentifikasi masalah pengendalian internal klien, dan juga terkait tujuan litigasi untuk menekan klien untuk mengungkapkan masalah ini. Sebagai Pasar audit Cina dibagi antara Big 4, top local 10 perusahaan audit dan perusahaan lainnya, diharapkan bahwa perusahaan audit internasional Big 4 dan 10 besar perusahaan audit lokal di China bisa melakukan peran serupa dalam mempromosikan pengungkapan pengendalian internal di perusahaan yang ada di china.

Dari perspektif teori agensi, kualitas audit dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan. Kualitas audit dapat memberikan jaminan kepada pemegang saham (principal) mengenai kinerja dari pengendalian internal perusahaan tersebut.

### **H4. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Dependen**

#### **Pengungkapan Pengendalian Internal**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan pengendalian internal. (Cooke and Wallace 1989) menyatakan bahwa pengungkapan adalah sebuah konsep yang abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Kemungkinan untuk mengatasi masalah ini adalah membangun indeks pengungkapan yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh wawasan dan kualitas informasi pengendalian internal yang diungkapkan (Hossain et al. 1995). Alasan untuk menggunakan indeks pengungkapan adalah untuk menghasilkan peringkat (*cross-sectional*) dari tingkat pengungkapan internal berdasarkan kriteria-kriteria keterbukaan sukarela yang diberikan oleh sampel perusahaan dalam laporan tahunan (Botosan 1997).

#### **Komponen ICD**

<b>No</b>	<b>Hal</b>	<b>Konten</b>	<b>Skor</b>
1	Lingkungan internal	Struktur tata kelola perusahaan, kebijakan sumber daya manusia, budaya perusahaan	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0
2	Tujuan pengaturan	Pernyataan tentang tujuan pengaturan perusahaan	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0

3	Identifikasi kejadian	Pembahasan peristiwa potensial dari sumber internal atau eksternal	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0
4	Penilaian risiko	Pernyataan tentang bagaimana cara mengelola risiko yg teridentifikasi	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0
5	Perlakuan risiko	Pernyataan tentang serangkaian tindakan untuk menyelaraskan risiko dengan <i>risk tolerances</i> dan <i>risk appetite</i> entitas	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0
6	Aktivitas pengendalian	Kegiatan pengendalian internal berdasarkan evaluasi risiko	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0
7	Komunikasi dan pemantauan	Pernyataan tentang prosedur komunikasi dan pemantauan	Pengungkapan = 1; jika tidak = 0

---

### **Variabel Independen**

#### **Ukuran Perusahaan**

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang umum untuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **Ukuran Dewan Direksi**

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang umum untuk ukuran dewan direksi. Jumlah ukuran dewan direksi digunakan untuk mengukur ukuran dewan direksi.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang umum untuk Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung jumlah saham yang ditahan oleh pemilik perusahaan.

#### **Kualitas Audit**

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang umum untuk kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menghitung jumlah perusahaan yang menggunakan jasa akuntan big 4 sebagai auditor eksternal.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2016. Periode ini dipilih karena dalam periode waktu tersebut perusahaan telah mengungkapkan informasi pengendalian internal. Perusahaan keuangan dikecualikan dari penelitian ini karena dua alasan berikut :

1. Perusahaan keuangan dapat dianggap sebagai entitas manajemen risiko. Oleh karena itu, dianggap bahwa pengungkapan secara signifikan berbeda dengan pengendalian internal karena peraturan pelaporan yang berbeda.
2. Aktivitas bisnis mereka jauh berbeda dengan sektor industri lainnya (Hossain dkk. 1995)

Untuk menentukan sampel, digunakan metode purposive sampling atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis

Regresi linear berganda ini akan digunakan untuk menguji tiga hipotesis yang ada di pada penelitian ini. Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda akan digunakan dalam menguji keempat hipotesis yang terdiri dari pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, Kepemilikan manajerial, dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (pengungkapan pengendalian internal). Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ICD = \alpha + \beta_1 (FS) + \beta_2 (BS) + \beta_3 (MO) + \beta_4 (AQ) + \varepsilon$$

Keterangan :

ICD	= Index pengungkapan pengendalian internal
$\alpha$	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1$ (FS)	= Ukuran perusahaan
$\beta_2$ (BS)	= Ukuran dewan direksi
$\beta_3$ (MO)	= Kepemilikan manajerial
$\beta_4$ (AQ)	= Kualitas audit
$\varepsilon$	= error term

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 adalah sebanyak 428 perusahaan. Sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2014-2016, memiliki data keuangan serta perusahaan mengungkapkan informasi pengendalian internal mereka. Penelitian yang tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

**Tabel 1**

**Data Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	428
2	Perusahaan manufaktur yang delisting dan pindah sektor pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016	(3)
3	Perusahaan manufaktur memiliki data informasi yang kurang lengkap	(74)
4	Jumlah perusahaan manufaktur yang layak yang dijadikan sampel selama 3 tahun (2014-2016)	351

#### Statistik Deskriptif

Pengujian ini akan memberikan gambaran luas atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari data penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	351	0,00	0,94	0,80	0,16
FS	351	21,15	33,20	28,37	1,66
BS	351	2,00	16,00	5,07	2,36
MO	351	0,00	0,84	0,04	0,12
AQ	351	0,00	1,00		
Valid N (listwise)	351				

Seperti yang terdapat pada Tabel 2 bahwa pengungkapan pengendalian internal (ICD) merupakan variabel dependen dari penelitian ini menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,94, yang artinya bahwa sampel dari perusahaan yang memiliki nilai ICD 0,00 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat ICD yang rendah dan nilai 0,94 merupakan perusahaan dengan tingkat ICD yang tinggi. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,80 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,16. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai satandar deviasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi data dapat dikatakan kecil dimana nilai setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungannya. Selain itu diperoleh nilai rata-rata pengungkapan sistem pengendalian internal yang tidak terlalu tinggi maupun rendah dari hasil uji statistik, yang menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan yang masuk ke dalam sampel mengungkapkan sistem pengendalian internal yang menengah.

Variabel ukuran perusahaan (FS) ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. variabel ini menunjukkan nilai minimum variabel FS sebesar 21,15 dan nilai maksimum FS 33,20 yang artinya bahwa sampel dari perusahaan yang memiliki nilai 21,15 merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil dan nilai 33,20 merupakan perusahaan dengan jumlah ukuran perusahaan perusahaan yang besar, serta memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 28.37 dan standar deviasi sebesar 1.66.

Variabel ukuran dewan direksi berfungsi sebagai variabel independen. Berdasarkan tabel 4.2 Variabel ini menunjukkan nilai minimum variabel BS sebesar 2,00 dan nilai maksimum BS 16,00 yang artinya bahwa sampel dari perusahaan yang memiliki nilai 2,00 merupakan perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang rendah dan nilai 16,00 merupakan perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang tinggi, serta memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 5,07 dan standar deviasi sebesar 2,36.

Kepemilikan manajerial merupakan variabel yang berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini menunjukkan nilai minimum variabel MO sebesar 0,00 dan nilai maksimum MO 0,84 yang artinya bahwa sampel dari perusahaan yang memiliki nilai 0,00 merupakan perusahaan dengan Kepemilikan manajerial yang kecil dan nilai 0,84 merupakan perusahaan dengan Kepemilikan manajerial yang besar, serta memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,12.

Variabel kualitas audit (AQ) menunjukkan nilai minimum variabel AQ sebesar 0,00 dan nilai maksimum AQ sebesar 1,00 yang artinya bahwa sampel dari perusahaan yang memiliki nilai 0,00 merupakan perusahaan yang tidak menggunakan KAP big four dan nilai 1,00 merupakan perusahaan yang menggunakan KAP big four. Persentase jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four adalah 135 dari 351 perusahaan atau 38,5 persen sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four adalah 216 dari 351 perusahaan atau 61,5 persen.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	B	p-value	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal	0,309	0,001	Diterima
Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pengendalian internal	-0,008	0,894	Ditolak
Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal	0,103	0,045	Diterima
Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pengendalian internal	0,040	0,489	Ditolak

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan pengendalian internal**

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan pengendalian internal, sehingga  $H_1 =$  “ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan pengungkapan pengendalian internal” diterima.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya (Ashbaugh-Skaife et al. 2007), yang menemukan adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan pengendalian internal. Namun penelitian ini mendukung temuan dari (Eng and Mak 2003) dan (Hunziker 2013) dimana pada penelitian tersebut ditemukan adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan pengendalian internal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal secara positif karena ukuran perusahaan yang tinggi memiliki pengungkapan pengendalian internal yang lebih besar, sementara perusahaan dengan utang yang lebih rendah mengungkapkan informasi lebih banyak. Kebalikannya hubungan antara hutang dan pengungkapan konsisten dengan utang menjadi mekanisme untuk mengendalikan masalah arus kas bebas (Jensen 1986), mengurangi kebutuhan untuk pengungkapan. Selain itu, pengungkapan informasi mengurangi biaya agensi, untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dan stakeholders untuk mengurangi biaya kepentingan (Inchausti 1997). Dari perspektif teori agensi, perusahaan dengan leverage tinggi menyebabkan biaya agensi lebih tinggi dan oleh karena itu perusahaan perlu mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para kreditur (Jensen and Meckling 1976).

### **Pengaruh Ukuran dewan direksi terhadap Pengungkapan pengendalian internal**

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap variabel ukuran dewan direksi. Penelitian ini menemukan pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan pengendalian internal, sehingga  $H_2 =$  “ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan pengungkapan pengendalian internal” diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan (Leng, 2011) dimana penelitian tersebut menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan pengendalian internal. Namun, hasil temuan ini mendukung penelitian dari (Cho and Rui 2009) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan pengendalian internal. Dengan demikian, jumlah dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas internal control.

Tingginya jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi kualitas dari pengendalian internal. Hal ini disebabkan karena setiap pihak yang berkepentingan dalam pengendalian internal sebuah

perusahaan mempunyai peran yang penting dalam menjaga kualitas pengendalian internal sehingga perusahaan tidak memerlukan pengendalian internal tambahan. Dari perspektif teori agensi, semakin tinggi jumlah dewan direksi akan semakin meningkatkan jumlah kepentingan yang ada dalam perusahaan sehingga akan muncul biaya agensi atau biaya yang timbul akibat adanya konflik kepentingan.

### **Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan pengendalian internal**

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel kepemilikan manajerial, ditemukan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan pengendalian internal, sehingga H3 = “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan pengungkapan pengendalian internal” diterima.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian dari (Leng, 2011) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara Kepemilikan manajerial dengan pengungkapan pengendalian internal. Namun, hasil temuan ini mendukung temuan dari (Hunziker, 2013) yang menemukan adanya hubungan signifikan positif antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan pengendalian internal.

Penelitian ini menyimpulkan Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Semakin tinggi tingkat saham yang ditahan oleh pemilik perusahaan akan semakin mengurangi biaya yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antar pemegang saham. Dari perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya yang timbul yang diakibatkan adanya konflik antar pemegang saham.

### **Pengaruh Kualitas audit terhadap pengungkapan pengendalian internal**

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel kualitas audit, penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan antara kualitas audit dengan pengungkapan pengendalian internal, sehingga H4= “kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal” ditolak.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh (Ashbaugh-Skaife et al. 2007) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara kualitas audit dan pengungkapan pengendalian internal. Namun, hasil temuan ini mendukung temuan (Ji et al. 2015), (Agyei-Mensah, 2016), dan (Owusu-Ansah, 1998) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara kualitas audit dengan pengungkapan pengendalian internal.

Penelitian ini menyimpulkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Peran auditor dalam melakukan penilaian terhadap internal control sebuah perusahaan seharusnya dapat membuat *internal control* perusahaan menjadi lebih baik, sehingga tidak perlu dilakukan pengungkapan *internal control* tambahan oleh pihak perusahaan. Dari perspektif teori agensi, kualitas audit dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan. Kualitas audit dapat memberikan jaminan kepada pemegang saham (principal) mengenai kinerja dari pengendalian internal perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, Kepemilikan manajerial, dan kualitas auditerhadap pengungkapan pengendalian internal. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Penelitian ini mempunyai 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, Kepemilikan manajerial, dan kualitas audit.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (Ordinary Least Square), dengan populasi yaitu perusahaan manufaktur dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan 348 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sementara, variabel ukuran dewan direksi dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan serta keterbatasan, Pada penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam prosesnya, antara lain sebagai berikut :

1. Jumlah sampel hanya ada 351 dari total 428 perusahaan manufaktur, hal ini dikarenakan adanya perusahaan yang menerbitkan laporan tidak sesuai dengan kriteria dalam penelitian.
2. Data yang diambil pada saat penelitian adalah data dari tahun 2014-2016, hal ini disebabkan karena pada saat penelitian ini dibuat, laporan tahun 2017 belum terbit.
3. Perusahaan yang ada dalam penelitian ini hanya terbatas pada sector manufaktur.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada tata kelola perusahaan yaitu bagian sistem pengendalian internal perusahaan sehingga variabel lain dalam tata kelola perusahaan yang lain tidak dapat diketahui.
5. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit dan tidak menggunakan variabel control.
6. Penelitian ini tidak melihat pengaruh dari variabel keuangan seperti ROE, NPM, dan leverage.
7. Penelitian ini hanya menggunakan satu teori yaitu teori agensi. Hal ini disebabkan karena penelitian ini hanya fokus pada hubungan antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini dan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal perusahaan manufaktur seperti atribut lain dalam tata kelola perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian ini, beberapa diantaranya komposisi dewan direksi, pengungkapan risiko yang dilaporkan dalam laporan tahunan dan juga dapat menambahkan variabel keuangan (ROE, NPM, leverage).

### **REFERENSI**

- Abdel-Khalik, A. R. 1993. Why do private companies demand auditing? A case for organizational loss of control. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 8 (1):31-52.
- Agyei-Mensah, B. K. 2016. Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 16 (1):79-95.
- Anthony, R. N., V. Govindarajan, and J. Dearden. 2007. *Management control systems*. Vol. 12: McGraw-Hill New York, NY.
- Ashbaugh-Skaife, H., D. W. Collins, and W. R. Kinney Jr. 2007. The discovery and reporting of internal control deficiencies prior to SOX-mandated audits. *Journal of accounting and economics* 44 (1-2):166-192.
- Botosan, C. A. 1997. Disclosure level and the cost of equity capital. *Accounting review*:323-349.
- Chen, G., M. Firth, D. N. Gao, and O. M. Rui. 2006. Ownership structure, corporate governance, and fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance* 12 (3):424-448.
- Chen, H., J. Z. Chen, G. J. Lobo, and Y. Wang. 2010. Association between borrower and lender state ownership and accounting conservatism. *Journal of accounting research* 48 (5):973-1014.

- Cho, S., and O. M. Rui. 2009. Exploring the effects of China's two-tier board system and ownership structure on firm performance and earnings informativeness. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics* 16 (1):95-117.
- Cooke, T. E. 1991. An assessment of voluntary disclosure in the annual reports of Japanese corporations. *The International Journal of Accounting* 26 (3):174-189.
- Cooke, T. E., and R. O. Wallace. 1989. Global surveys of corporate disclosure practices and audit firms: a review essay. *Accounting and business Research* 20 (77):47-57.
- Deumes, R., and W. R. Knechel. 2008. Economic incentives for voluntary reporting on internal risk management and control systems. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 27 (1):35-66.
- Dewayanto, T., D. Suhardjanto, and I. Setiadi. 2017. Ownership Structure, Audit Committee, and Internal Control Disclosure: Indonesia and Philippines. *Review of Integrative Business and Economics Research* 6 (4):353.
- Diamond, D. W., and R. E. Verrecchia. 1991. Disclosure, liquidity, and the cost of capital. *The Journal of Finance* 46 (4):1325-1359.
- Doyle, J., W. Ge, and S. McVay. 2007. Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting. *Journal of accounting and economics* 44 (1-2):193-223.
- Eng, L. L., and Y. T. Mak. 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of accounting and public policy* 22 (4):325-345.
- Ge, W., and S. McVay. 2005. The disclosure of material weaknesses in internal control after the Sarbanes-Oxley Act. *Accounting Horizons* 19 (3):137-158.
- Ghosh, A., and M. Lubberink. 2006. Timeliness and mandated disclosures on internal controls under section 404. Paper read at American Accounting Association Meetings.
- Ghozali, I. 2011. Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M., and K. G. Palepu. 2001. Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of accounting and economics* 31 (1-3):405-440.
- Hunziker, S. 2013. Internal Control Disclosure and Agency Costs-Evidence from Swiss listed non-financial Companies: Working paper, Institute of Financial Services Zug IFZ, Lucerne University of Applied Sciences, Grafenauweg 10, 6304 Zug, Switzerland.
- Inchausti, B. G. 1997. The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms. *European accounting review* 6 (1):45-68.
- Ismiyanti, F., and M. M. Hanafi. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*:260-277.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* 3 (4):305-360.
- Ji, X.-d., W. Lu, and W. Qu. 2015. Determinants and economic consequences of voluntary disclosure of internal control weaknesses in China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 11 (1):1-17.
- Kim, O., and R. E. Verrecchia. 1994. Market liquidity and volume around earnings announcements. *Journal of accounting and economics* 17 (1-2):41-67.
- Krishnan, J. 2005. Audit committee quality and internal control: An empirical analysis. *The accounting review* 80 (2):649-675.
- Lang, M., and R. Lundholm. 1993. Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures. *Journal of accounting research*:246-271.
- Leventis, S., P. Weetman, and C. Caramanis. 2005. Determinants of audit report lag: Some evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing* 9 (1):45-58.
- McMullen, D. A., K. Raghunandan, and D. V. Rama. 1996. Internal control reports and financial reporting problems. *Accounting Horizons* 10 (4):67.

- Meek, G. K., C. B. Roberts, and S. J. Gray. 1995. Factors influencing voluntary annual report disclosures by US, UK and continental European multinational corporations. *Journal of international business studies* 26 (3):555-572.
- Morris, R. D. 1987. Signalling, agency theory and accounting policy choice. *Accounting and business Research* 18 (69):47-56.
- O'Donovan, G. 2002. Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3):344-371.
- O'Dwyer, B. 2003. Conceptions of corporate social responsibility: the nature of managerial capture. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 16 (4):523-557.
- Owusu-Ansah, S. 1998. The impact of corporate attributes on the extent of mandatory disclosure and reporting by listed companies in Zimbabwe. *The International Journal of Accounting* 33 (5):605-631.
- Piotroski, J. D., T. Wong, and T. Zhang. 2015. Political incentives to suppress negative information: evidence from Chinese listed firms. *Journal of accounting research* 53 (2):405-459.
- Puspita, T., and I. GHOZALI. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2005–2009, Universitas Diponegoro.
- Skinner, D. J. 1994. Why firms voluntarily disclose bad news. *Journal of accounting research* 32 (1):38-60.
- Slovin, D. G., R. C. Kohn, and F. L. Bliven. 1960. Elastomeric thread: Google Patents.
- Tandelilin, E., and T. Wilberforce. 2002. Can Debt and Dividend Policies Substitute Insider Ownership in Controlling Equity Agency Conflict? *Gadjah mada International Journal of business* 4 (2002).
- Verrecchia, R. E. 2001. Essays on disclosure. *Journal of accounting and economics* 32 (1-3):97-180.
- Xu, X., and Y. Wang. 1999. Ownership structure and corporate governance in Chinese stock companies. *China economic review* 10 (1):75-98.
- Zhang, Y., J. Zhou, and N. Zhou. 2007. Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of accounting and public policy* 26 (3):300-327.